

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga Vivo Musik Medan merupakan salah satu lembaga musik yang berdiri pada 16 Mei 2008 hingga sekarang. Lembaga ini memiliki minat musik klasik, pop dan jazz. Beralamat di Jl. S. Parman No. 47-49 Medan. Lembaga Vivo Musik dipimpin oleh Ibu Jenny Sumono, yang merupakan seorang alumni dari Fakultas Bahasa dan Seni Nommensen. Lembaga Vivo Musik menyediakan sarana prasarana yang lengkap seperti instrumen musik piano, instrumen musik gitar klasik, instrument musik cello, instrumen musik biola, instrumen musik drum. Selain itu, Lembaga Vivo Musik terdiri dari beberapa kelas yaitu, kelas vokal, kelas piano, kelas biola, kelas cello, kelas drum, kelas teori dan kelas komposisi. Lembaga Vivo Musik juga membuka kelas untuk mendidik anak autis. Kelas anak autis dibuka pada tahun 2012 (Hasil wawancara pada hari kamis 26 April 2018 di Lembaga Vivo Musik Medan)

Selain itu Lembaga Vivo Musik Medan juga mengadakan ujian kenaikan grade sekali setahun. Adapun kelas yang ada di Lembaga Vivo Musik antara lain; Kelas dasar (CMC), *Preparatory*, grade 1A, 1B, 2A, 2B, 3, 4, 5. Murid yang dinyatakan bisa naik grade adalah murid yang telah mencapai standart kelulusan yang telah ditetapkan oleh guru masing-masing instrumen.

Lembaga Vivo Musik Medan merupakan lembaga yang pada awalnya dibentuk untuk mendi dik anak-anak normal dalam belajar musik. Namun sejak tahun 2012 Lembaga Vivo Musik menerima kelas anak autis untuk belajar musik. Dengan persyaratan sudah melalui proses terapi dari dokter spesialis.

Adapun karakter anak autis yang diterima di Lembaga Vivo Musik adalah kelas ringan, karena belum memiliki guru yang berkompeten dalam menangani anak autis. Karakter tersebut dapat diamati dari komunikasi, kontak mata, interaksi yang dilakukan antara guru dengan murid. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan Childhood (dalam Riadi, 2017:1) yang menyatakan bahwa ada tiga karakter anak autis 1), Autis tingkat ringan, Anak tersebut menunjukkan ekspresi wajah walaupun hanya sesekali saja. 2), Autis tingkat sedang, anak lebih agresif, menyakiti diri sendiri dan lebih sulit dikondisikan. 3), autis tingkat berat, anak tidak dapat dikendalikan.

Karakter autis tingkat ringan yang dialami oleh anak autis di Lembaga Vivo Musik masih menunjukkan adanya kontak mata walaupun tidak berlangsung lama. Anak autis ini dapat memberikan sedikit respon ketika dipanggil namanya, menunjukkan ekspresi-ekspresi muka, dan dalam berkomunikasi anak autis masih mau merespon walaupun hanya sesekali saja.

Lembaga Vivo Musik menerapkan metode pembelajaran bagi anak autis yaitu, metode Menghafal dan *Reading*. Penerapan kedua metode tersebut sangat membantu dan memudahkan bagi anak autis dalam proses pembelajaran dalam bermain musik piano. Metode menghafal adalah suatu cara penyajian materi ajar dengan meminta siswa untuk menghafalkan materi tersebut di luar kepala (Istarani, 2012:129). Sedangkan metode *reading* yaitu kemampuan membaca notasi angka maupun notasi balok (Rusdewanti, 2016:1).

Untuk pemilihan repertoar lagu guru harus benar-benar menyeleksi materi lagu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak autis dengan beberapa pertimbangan. Menurut informan Ibu Melina S, Sn sebagai pengajar anak autis yang merupakan alumni dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen menyatakan bahwa materi yang dipilih untuk dimainkan oleh anak autis adalah materi yang sesuai dengan teori musik yang sudah dipelajari oleh anak autis, dan juga materi lagu yang disenangi oleh anak autis tersebut. Karena dengan

demikian pembelajaran akan berjalan dengan baik. Agar pembelajaran berjalan dengan baik maka repertoar, metode dan tingkat kemampuan anak harus disesuaikan, seperti metode yang digunakan saat ini untuk mendidik anak autis dalam memainkan lagu *Old MacDonald* dan *Old St. Nicholas*. Lagu ini adalah lagu yang bisa dikatakan familiar tetapi dengan melihat kondisi anak maka untuk mempelajari lagu tersebut tidaklah mudah, tidak sama dengan mendidik anak normal lainnya meskipun dengan menggunakan metode yang sama. Dalam mendidik anak autis membutuhkan tingkat kesabaran yang sangat besar dan harus melalui tahapan-tahapan yang telah dirancang oleh guru. Hal ini juga disebabkan karena konsentrasi anak autis lebih sulit dikendalikan daripada anak normal. Dengan menggunakan metode menghafal dan metode *reading* sangat membantu guru dalam mendidik anak autis untuk memainkan sebuah repertoar lagu.

Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk membuat satu karya tulis dengan topik **Penerapan Metode Menghafal dan Metode *Reading* Pada Lagu *Old MacDonald* dan Lagu *Old St. Nicholas* Bagi Anak Autis di Lembaga Vivo Musik Medan.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ada 2 (dua) hal yang perlu dikaji dalam penelitian ini :

1. Bagaimanakah penerapan metode menghafal dan metode *Reading* dalam memainkan lagu Old MacDonald dan lagu Old St Nicholas?
2. Bagaimanakah hasil dari penerapan metode Menghafal dan *Reading* dalam memainkan lagu Old MacDonald dan Old St Nicholas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode menghafal dan metode *Reading* dalam memainkan lagu Old MacDonald dan lagu Old St Nicholas.
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode menghafal dan metode *Reading* dalam memainkan lagu Old MacDonald dan Old St Nicholas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dalam berbagai hal, antara lain :

1. Menambah wawasan penulis dalam hal mendidik anak autis untuk memainkan instrumen piano klasik.
2. Sebagai informasi yang lebih mendalam mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam mendidik anak-anak Autis.
3. Menambah referensi dan acuan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang relevan dengan topik ini.
4. Untuk menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran yang digunakan terhadap anak autis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Teoritis

1. Pengertian Penerapan

Menurut Salim (2002:1598) penerapan adalah perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sutau kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Sementara itu menurut menurut KBBI penerapan adalah sebuah perbuatan yang menerapkan akan sebuah keyakinan atau sebuah bentuk

pemikiran. Menurut Wahab (dalam Van Horn 2008;1) mengatakan bahwa penerapan ialah langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melaksanakan satu metode pembelajaran.

Adapun unsur-unsur penerapan sebagai berikut:

1. Adanya program yang dilaksanakan .
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat atau individu yang diharapkan menerima program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut

2. Pengertian Belajar

Menurut Djamarah (2012:12) mengatakan bahwa belajar adalah interaksi individu dengan lingkungannya untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan sehingga berdampak terhadap perubahan perilaku menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Sedangkan Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

2.1 Defenisi Metode Menghafal

Metode hafalan adalah suatu cara penyajian materi ajar dengan meminta siswa untuk menghafalkan materi tersebut. Jadi masing- masing siswa menghafal materi yang diajarkan dan kemudian dilafalkan didepan guru. Dengan demikian metode hafalan ini pada intinya adalah menghafalkan materi ajar sampai terhafal oleh masing-masing siswa (Istarani, 2012:129). Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Tujuan penggunaan metode hafalan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi ajar melalui hafalan di luar kepala. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode menghafal adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Materi ajar yang diajarkan dapat tersimpan tahan lama pada siswa.
2. Metode ini dapat juga digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan anak.
3. Melatih keseriusan anak dalam mengikuti proses belajar mengajar.
4. Melatih kesabaran anak dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Kekurangan:

1. Anak cepat bosan dan stres bila dilakukan secara terus-menerus.
2. Adakalanya siswa tidak paham makna atau intisari dari apa yang dihafalnya.
3. Kurang dapat mengembangkan wawasan atau daya pikir siswa.

Selain dari kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut, metode ini memiliki beberapa fase penerapan, fase tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 2.1.1 Fase-Fase Penerapan Metode Menghafal

NO	Fase-Fase Metode Menghafal	Perilaku Guru
1	Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai	Guru menyampaikan penjelasan kompetensi
2	Guru memberikan materi yang akan dihafal	Guru memberikan buku ajar
3	Guru menjelaskan cara menghafal yang cepat dan tepat pada siswa	Guru mendemostrasikan cara cara yang akan digunakan
4	Memberi waktu pada siswa untuk melakukan penghafalan materi yang	guru memberikan tugas praktek

	telah diajarkan	
5	Mengumpulkan/ mempraktekkan materi yang telah diberikan guru	Guru menagih tugas yang telah diberikan
6	Mengorganisasikan siswa kedalam kedalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa cara membentuk kelompok dan mengerjakan tugas dengan bersama sama
7	Memberikan penghargaan	Menghargai upaya dan hasil belajar individu dan kelompok

(Sumber: Buku)

2.2 Defenisi Metode *Reading*

Menurut Wulandari (2013:1) dalam penelitiannya mengatakan bahwa metode *reading* adalah melatih siswa untuk membaca notasi balok yang sudah disediakan oleh guru berupa kartu-kartu (*Flash Card*). Menurut Tiny (2016: 1) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Flash Card* adalah kartu-kartu yang dilengkapi dengan kata-kata dalam bentuk kartu. Dengan menggunakan *flash card* siswa lebih gampang untuk menghafal, memahami materi, dan mampu mempermudah guru dan orangtua untuk mengajar siswa. Beberapa fase-fase yang dapat digunakan untuk belajar dengan media *flash card* (Mukrima, 2014:155), antara lain:

Tabel 2.2.2 Fase-Fase Metode *Reading*

NO	Fase-Fase Metode Reading	Perilaku Guru
1	Mendemonstrasikan materi yang akan di pelajari	guru menyusun materi yang telah diseleksi
2	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-keompok belajar	Menjelaskan kepada siswa cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok untuk melakukan transisi secara efisien
3	Menggunakan durasi untuk menjawab pertanyaan ketika gambar atau <i>Flash Crad</i> diangkat oleh guru	Guru membuat timer penghitung waktu, untuk melatih kecepatan membaca siswa
4	Menghargai pencapaian siswa	Memberikan <i>reward</i>

(Sumber: Buku)

2.3 Profil Lembaga Vivo Musik Medan

Lembaga Vivo Musik Medan berdiri pada tahun 2008 di bawah pimpinan Ibu Jeni Sumono sebagai ketua, Ny. Theresia Joppy sebagai sekretaris, dan Ny. Nellie Ali sebagai Bendahara. Lembaga Vivo Musik Medan memiliki sejumlah guru dan staff administrasi. Berikut ini tabel tenaga pengajar dan staff pegawai dari Lembaga Vivo Musik Medan.

Tabel 2.3.3 Tenaga pengajar di lembaga Vivo Musik Medan

NO	Nama Guru	Jabatan
1	Jeni Sumono	Pimpinan Lembaga Vivo Musik Medan
2	Nellie Ali	Guru instrumen piano klasik
3	Meliana Angelina	Guru instrumen piano klasik
4	Tenny Wijaya	Guru instrumen piano Klasik
5	Wilson	Guru instrumen piano klasik
6	Vivi	Guru instrumen piano klasik
7	Eldora Teohardi	Guru instrumen piano klasik
8	Sherliana	Guru instrumen piano klasik
9	Tommi	Guru instrumen Gitar klasik
10	Surya Syahputra	Guru instrumen gitar klasik
11	Immanuel Siagian	Guru instrumen Biola Klasik
12	Choky Barus	Guru instrumen biola Klasik
13	Robin Gulo	Guru instrument Cello
14	Erizon koto	Guru minat komposisi
15	Tek Shin	Guru vocal klasik
16	Oky Surbakti	Guru vocal klasik dan pop
17	Siska	Guru vocal
18	Fahri	Guru instrumen Drum
19	Surya	Guru Instrumen Drum
20	Mangapul	Guru instrumen piano jazz
21	Uci	Administrasi 1

22	Anggraini	Administrasi 2
23	Rizki	Stockist

(Sumber: Admin Vivo Musik)

Selain itu Vivo Musik Medan memiliki visi Untuk menginspirasi dan memotivasi lebih banyak orang untuk bisa memainkan, menikmati dan mencintai musik. Musik dapat memperkaya hidup manusia dan membantu membentuk karakter menjadi yang lebih baik, dan misi untuk memberikan pendidikan musik yang berkualitas untuk semua pencinta musik dari tingkat pemula sampai professional maupun guru musik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Subagyo (dalam Manik, 2016:13) bahwa, Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Di dalam penelitian dikenal dengan adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode desain penelitian kualitatif deskriptif.

Menurut Creswell (2015:4), penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Menurut Koentjaraningrat (dalam Manik, 2016:13) bahwa penelitian yang bersifat deskriptif adalah bertujuan untuk memaparkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekwensi atau penyebaran dari suatu gejala ke gejala lain. pemilihan metode tersebut juga didasarkan pada alasan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang berbagai data dan fakta di lapangan.

Pada karya ilmiah ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus, yang merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan

aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan

3.2 Sumber Data

Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian adalah dengan mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data primer dan data sekunder. Penulis mengumpulkan data sekunder mulai dari buku-buku, skripsi, artikel, jurnal dan internet yang berkaitan dengan karya ilmiah penulis. Sementara data primer, penulis terjun ke lapangan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran untuk anak autis di Lembaga Vivo Musik Medan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Lembaga Vivo Musik Medan, Jln. S.Parman No. 47-49, Petisah Tengah, kec. Medan Petisah. Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan narasumber yang dilakukan di Lembaga Vivo Musik Medan. Waktu penelitian dimulai dari bulan April 2018 sampai bulan Desember 2018.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek-subjek yang berguna dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anak autis yang belajar piano di Lembaga Vivo Musik Medan. Sampel dapat diartikan sebagai bagian bagian dari objek (populasi) tertentu. Besarnya sampel ditentukan dengan melihat besarnya objek yang akan diteliti. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah anak autis yang belajar piano klasik di Lembaga Vivo Musik Medan sebagai penyandang autis sejak berumur 2 tahun dan berkarakter kelas ringan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu: Studi kepustakaan, Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara.

3.5.1 Studi Kepustakaan

Sebelum melakukan kerja lapangan, terlebih dahulu penulis membaca beberapa literatur yaitu berupa jurnal, skripsi, dan buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Penulis juga mencari informasi melalui internet. Salah satu sumber utama yang sangat penting yaitu dari hasil observasi terhadap objek yang diteliti dan melalui wawancara langsung terhadap informan.

3.5.2 Observasi

Menurut Creswell (2015:267) mengatakan bahwa observasi merupakan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung, yang dijadikan observasi itu terutama pelaksanaan metode pembelajaran piano klasik yang dilakukan oleh salah satu tenaga pengajar kepada anak autis di Lembaga Vivo Musik Medan.

3.5.3 Dokumentasi

Selain memperoleh data-data tertulis dalam penelitian, dokumentasi merupakan hal yang penting agar data lebih akurat bahwa peristiwa itu pernah dilaksanakan. Untuk memperluas dan memperkaya penelitian ini, maka penulis tidak hanya menggunakan data-data tertulis saja melainkan data dokumentasi sebagai bukti keterangan dari proses dan hasil pembelajaran yang

dilakukan. Media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kamera dengan mengambil foto lokasi, gedung, setiap ruangan yang ada dan pembelajaran piano klasik para anak didik Lembaga Vivo Musik Medan sebagai bukti dokumentasi penulis.

3.5.4 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara wawancara narasumber. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai narasumber yang paham tentang Metode Pembelajaran yang digunakan untuk mendidik anak-anak autis dalam memainkan instrumen piano. Adapun narasumber yang dipilih penulis adalah: Ibu Melina Angeli yang merupakan salah satu tenaga pengajar piano di Lembaga Vivo Musik Medan, Ibu Jeni Subono sebagai pemilik lembaga musik Vivo.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan berbagai seleksi-seleksi dalam merangkum data-data yang relevan untuk keperluan peneliti nantinya tentang Metode Pembelajaran piano klasik terhadap anak autis di Lembaga Vivo Musik Medan. Metode analisis ini dilakukan secara musikologis dan interpretatif yaitu dengan mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan pembelajaran piano klasik di lembaga musik tersebut.

